BAB I
PENDAHULUAN

Kondisi kehidupan masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa sebagai akibat dari bentuk letak geografis, secara tidak langsung mengharuskan masyarakat untuk berperilaku saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat bertahan hidup hanya seorang diri, tetapi mereka harus bergantung kepada lebih dari satu individu. Dari beberapa individu-individu tersebut yang berkumpul di suatu tempat tertentu dan melangsungkan hidupnya akan terbentuk suatu komunitas yang dinamakan masyarakat.

Tidak semua anggota masyarakat memiliki perilaku atau kebiasaan hidup yang sama. Mereka memiliki kriteria masing-masing. Dengan keadaan individu-individu masyarakat yang beraneka ragam, tak jarang adanya perselisihan antara satu sama lain. Agar sekelompok masyarakat ini kehidupannya dapat berjalan secara harmonis tanpa ada perselisihan ataupun ketidakteraturan antar individu, maka dibentuklah suatu pemerintahan. Dimana didalamnya terdiri dari pemerintah-pemerintah yang bertugas untuk mengatur dan melayani kepentingan warganya. Namun, kondisi masyarakat yang jumlahnya begitu banyak dan pertumbuhan masyarakat yang tiap tahunnya bertambah banyak. Tidak mungkin pemerintah pusat dapat memberikan pelayanan sepenuhnya kepada seluruh masyarakat yang sangat banyak. Maka dari itu pemerintah mencari akal agar semua masyarakat dapat menikmati pelayanan yang diberikan oleh pemerintah.

Dilihat dari pertumbuhan masyarakat yang bertambah pesat serta lokasi pemukiman yang berbeda-beda, maka masyarakatpun terbagi-bagi menjadi masyarakat kota dan desa berdasarkan tempat mereka tinggal. Pemerintah sebagai pelayan masyarakat tentu harus terus memberikan pelayanan yang optimal walaupun tempat penduduk berada di pelosok

desa. Maka dalam hal ini pemerintah pusat melakukan penyerahan sebagian wewenang pimpinan kepada pemerintah daerah otonom atau bawahan yang disebut dengan desentralisasi. Pelaksanaan konsep desentralisasi sebenarnya telah dilakukan sejak dahulu sebelum Negara ini merdeka. Namun pelaksanaan konsep desentralisasi ini baru di sahkan dan dikeluarkan dalam Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah. Desentralisasi diciptakan agar sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu pelayanan public yang lebih baik dan menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih demokratis.

Pelayanan pemerintah yang sangat dekat dengan masyarakat yang hidup di desa adalah pejabat desa atau yang sering dikenal dengan perangkat desa. Mereka bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berhubungan dengan pemerintahan sampai dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Contoh pelayanan yang diberikan perangkat desa antara lain adalah pelayanan pelasksanaan kegiatan pemerintahan desa, Pelaksanaan kegaitan ekonomi dan pembangunan, Pelaksanaan kegaitan perberdayaan masyarakata dan kesejahteraan rakyat, Penyelnggaraan ketentraman dan ketertiban umum, Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan, dll.

Walaupun banyak upaya-upaya pelayanan yang diberikan pemerintah untuk masyarakat Indonesia, namun kualitas hidupan masyarakat bangsa Indonesia sampai saat ini masih kurang baik. Hal ini selain dari faktor kemiskinan warga Negara Indonesia juga dari faktor kesehatan. Kesehatan suatu masyarakat disuatu kenegara mencerminkan bahwa Negara itu sudah maju ataupun masih terbelakang. Negara yang maju tidak hanya dilihat dari keadaan ekonominya yang tinggi, tetapi juga dilihat dari kondisi fisik masyarakat yang sehat.

Namun di Negara Indonesia masih banyak masyarakat yang tidak sehat dan ratio angka kematian tiap tahun masih tinggi. Hal ini karena sebagian masyarakat Indonesia kurang memiliki kesadaran akan pentingnya memelihara kesehatan dengan cara melakukan gaya hidup sehat. Gaya

hidup yang sehat di Negara Indonesia harus dibiasakan agar menjadi budaya yang baik. Mulai dari menjaga kebersihan lingkungan, memilih asupan makanan yang sehat dan menghindari makanan cepat saji, menjaga kebersihan badan, memelihara kelestarian sumber daya alam, dll.

Sampai saat ini pemerintah dihadapkan dalam berbagai masalah Negara yang tidak pernah tuntas, salah satu masalah tersebut adalah masalah tentang kebersihan sampah. Sebagian besar kasus di kota adalah mengenai tentang masalah sampah. Sampai yang mengakibatkan banjir dimana-mana, karena sungai atau resapan air telah dipenuhi sampah bahkan kejadian seperti itu tidak sedikit menelan korban jiwa. Selain itu juga kualitas kesehatan masyarakat yang menurun karena lingkungan yang kotor.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat kuat yang mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan adalah tempat dimana manusia itu hidup dan menyesuaikan diri. Lingkungan dapat mempengaruhi segala aktivitas kehidupan manusia, mulai dari cara dia berperilaku, cara pola fikir manusia, pembentuk kepribadian manusia serta gaya hidup manusia itu seperti apa. Didalam suatu lingkungan, seorang manusia dapat hidup terdiri dari berbagai elemen yang mempengaruhinya. Manusia tidak akan hidup sendiri tanpa ada faktor lain karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Faktor pembentuk lingkungan tersebut diantaranya adalah masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup di suatu tempat tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain.

Di era globalisasi ini, banyak kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang berakibat buruk terhadap lingkungan. Mereka tidak sadar bahwa yang mereka lakukan akan berakibat fatal dimasa yang akan datang. Setelah terjadinya bencana pemanasan global di dunia ini, masyarakat mulai sadar bahwa lingkungan ini sudah hampir hancur. Dan akhir-akhir ini masyarakat mulai melakukan penghijauan kembali agar lingkungan bias dilestarikan kembali. Lingkungan merupakan tempat hidup manusia. Sudah seharusnya

manusia menjaga dan melestarikan lingkungan agar senyaman mungkin dan memeliharanya sehingga dapat bertahan dengan baik. Apabila lingkungan dapat dijaga dengan baik maka akan menimbulkan kualitas hidup yang baik serta kenyamanan dan keselarasan antar individu yang mendiamin tempat tersebut.

Salah satu cara agar menjaga dan mempertahankan kenyamanan lingkungan adalah dengan cara menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu faktor terbesar yang menyebabkan rusaknya lingkungan adalah sampah. Sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organic dan sampah anorganik. Sampah anorganik seperti sampah plastik, kertas dan logam yang dapat didaur ulang menjadi bahan baku industri. Sementara sampah organik terdiri dari sampah dapur yaitu sisa makanan seperti bagian sayuran yang tidak digunakan, kulit buah dan sebagainya. Sampah organik dapat membusuk apabila dibiarkan terlalu lama dalam tempat terbuka. Sampah organik juga dapat dimanfaatkan untuk dijadikan pupuk kompos. Sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang. Sampah anorganik butuh waktu yang sangat lama untuk terurai. Sampah kertas butuh 2-5 bulan untuk terurai. Sampah plastik butuh waktu 50-80 tahun untuk terurai. Sampah kaleng butuh waktu 80-100 tahun. Bayangkan jika kita tidak dapat memanfaatkan dan menghemat sampah terutama sampah anorganik kita dapat merusak lingkungan dan kehidupan masa depan keturunan kita, bumi ini akan menjadi gunung sampah.

Disinilah pentingnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan mengubah pola hidup kearah yang lebih baik dengan cara menjaga lingkungan agar tidak mengundang penyakit. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran termasuk diantaranya debu, sampah dll. Apabila lingkungan tidak dijaga dengan baik dan sampah berserakan dimana-mana, penyakit akan mudah berkembang biak dan orang-orang yang tinggal didaerah tersebut akan terserang berbagai penyakit. Selain itu juga kelestarian lingkungan akan terganggu, lingkungan

yang asalnya asri dan sejuk akan berubah menjadi kotor, baud an gersang karena pepohonan akan mati jika dikelilingnya banyak timbunan sampah. Kesadaran masyarakat sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi harus ditanamkan dalam diri masyarakat Indonesia mengingat bangsa Indonesia sangat kental dengan jiwa gotong royong. Selain masyarakat, peran pemerintah desa juga sangat penting untuk membina masyarakatnya dengan cara mengadakan acara yang bersifat kepentingan umum dan kegiatan tersebut akan bermanfaat bagi masyarakat.

Desa Cibeusi adalah sebuah desa yang berada di kabupaten Subang. Desa ini merupakan salah satu dari tujuh desa di wilayah Kecamatan Ciater yang letaknya tidak jauh dari tempat wisata pemandian air panas Sari Ater. Letak keberadaan Desa Cibeusi ± 3 Km ke arah timur dengan ketinggian 8,80 mdl diatas permukaan laut serta luas wilayahnya ± 364 Hektar. Keadaan lingkungan desa Cibeusi yang sebagian besar wilayahnya dikelilingi pegunungan dan hutan belantara menjadikan suhu diwilayah ini terasa sejuk. Lokasi Desa Cibeusi yang jauh dari jalan raya dan tidak tersedianya alat transportasi umum menyulitkan warga untuk bepergian kecuali menggunakan kendaraan pribadi.

Desa Cibeusi merupakan desa yang memiliki keadaan lingkungan yang asri. Pegunungan yang mengelilingi desa tersebut masih bagus dan belum terjamah oleh orang banyak. Suhu udara yang sejuk dan tidak ada bangunan-bangunan seperti pabrik yang dapat mencemari udara.masih banyak spesies-spesies atau binatang yang hidup bebas disana seperti berbagai jenis burung, ikan, kupu-kupu sampai ularpun masih hidup bebas disana. Hal ini karena keadaan lingkungan yang masih bagus dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup sebagian makhluk hidup disana.

Di Desa Cibeusi masih banyak saluran-saluran air sungai yang sangat jernih. Aliran sungai tersebut langsung turun dari sumber mata air yang terletak di gunung disekitar desa tersebut. Tidak heran kalau disekitar pemukiman bahkan sampai ada di pekarangan rumah banyak sekali

ditemukan selokan atau parit yang digunakan untuk mengaliri air sungai. Hampir disetiap gang rumah tersedia saluran air sungai yang jernih. Saat penulis melakukan jalan-jalan di Desa tersebutpun disepanjang jalan menemukan aliran sungai.

Untuk melangsungkan hidupnya, masyarakat desa Cibeusi harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau beradaptasi karena jauhnya akses ke jalan raya. Merekapun memanfaatkan air sungai untuk memenuhi kebutuhannya antara lain untuk melakukan MCK, memasak air untuk minum, mengairi sawah serta menanam tumbuhan lainnya. Saat penulis berada di Desa Cibeusi, penulis belum pernah lihat warga Desa Cibeusi menggunakan pompa air dirumah masing-masing. Mereka semua memanfaatkan air sungai yang jernih untuk dialirkan ke kamar mandi mereka. Sehingga mereka tidak usah mengeluarkan uang lebih untuk membeli pompa air dan bayar listrik untuk kebutuhan mandi.

Namun disisi lain kondisi Desa Cibeusi yang sebagian besar fasilitasnya memanfaatkan sumber daya alam, membuat masyarakatnya sedikit terlena dengan menikmati keadaan tersebut tanpa merawat kelastarian maupun kebersihan alam. Terdapat beberapa masalah lingkungan yang saat ini terlihat sepele namun akan berdampak besar kalau dibiarkan. Misalnya tanah atau bukit-bukit sekitar rumah pemukiman yang sudah mulai gundul, apabila terjadi hujan maka tanah yang dipinggir tebing tersebut akan tergerus ke jalanan dan akan mengakibatkan longsor. Selain itu juga banyak parit atau aliran sungai yang tidak berfungsi, karena banyak sampah yang berserakan serta rumput liar yang memenuhi selokan sehingga aliran singai tersendat. Apabila hal ini dibiarkan saja maka akan menjadi masalah, aliran sungai dapat tersendat dan kualitas kebersihan air akan tercemar oleh sampah-tersebut. Hal itu dapat mengganggu fasilitas warga untuk MCK, memasak air minum, mengairi sawah dan tanaman.

Untuk menghindari dampak tersebut dan mengubah kebiasaan warga yang cuek dengan kebersihan lingkungan maka Kelurahan Desa Cibeusi bekerjasama dengan Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unikom (Prodi IP FISIP Unikom) yang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan – Pengabdian Pada Masyarakat (KKL-PPM). Upaya kami untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan jum'at bersih (jumsih). Dengan mengandalkan partisipasi warga Desa Cibeusi bersama dengan mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unikom (Prodi IP FISIP Unikom) angkatan 2010 dalam melaksanakan kegiatan jum'at bersih (jumsih).

Berdasarkan paparan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan kegiatan lebih jauh tentang partisipasi warga Desa Cibeusi dalam melaksanakan kegiatan jum'at bersih (jumsih) di Desa Cibeusi Kecamatan Ciater Kabupaten Subang dalam Laporan KKL-PPM yang berjudul : **"Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Jum'at Bersih."**